

**ANALISIS PENGGUNAAN *BENEISH M-SCORE MODEL* UNTUK
MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Veronica Utami
2017130059**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**ANALYSIS THE USE OF BENEISH M-SCORE MODELS
TO DETECT FINANCIAL STATEMENT FRAUDULENT ON
THE TRANSPORTATION AND LOGISTIC SECTOR
COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE 2018-2020**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor's Degree in Accounting*

**By
Veronica Utami
2017130059**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN *BENEISH M-SCORE MODEL*
UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020**

Oleh:

Veronica Utami
2017130059

Bandung, Agustus 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak., CMA.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M. Si, Ak

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Veronica Utami
Tempat, tanggal lahir : Ujung Pandang, 12 April 1999
NPM : 2017130059
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Penggunaan *Beneish M-Score Model* Untuk Mendeteksi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M. Si, Ak

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, Juli 2021

Dinyatakan tanggal:
Pembuat pernyataan:



(Veronica Utami)

ABSTRAK

Dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan ekonomi, perusahaan dan para investor memerlukan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi keuangan yang disediakan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan sering kali diukur dengan negatif atau positifnya laba perusahaan tersebut. Dengan ditambahnya pandemi COVID-19 mendorong perusahaan untuk memikirkan cara agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang melaporkan hal positif di hadapan para investor. Salah satunya dengan melakukan *financial statement fraud* atau manipulasi laporan keuangan. *Financial statement fraud* adalah ketika seorang pelaku secara sengaja menyebabkan kesalahan penyajian material atau kelalaian dalam laporan keuangan organisasi. Hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi beberapa pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut. Oleh sebab itu perlu dilakukan pendeteksian tindakan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, agar para pengguna laporan keuangan dapat meminimalisir kesalahan berinvestasi atau dalam pengambilan keputusan penting mengenai perusahaan.

Beneish M-Score Model merupakan alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi *Financial statement fraud*. *Beneish M-Score Model* menggunakan delapan rasio keuangan. Rasio tersebut dihitung sesuai data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan lalu dimasukkan ke dalam rumus *Beneish M-Score*. Apabila hasil dari *Beneish M-Score* lebih besar dari -2,22, maka perusahaan terindikasi sebagai manipulator atau melakukan *financial statement fraud*. Sedangkan apabila hasilnya menunjukkan lebih kecil dari atau sama dengan -2,22, maka perusahaan tersebut terindikasi sebagai nonmanipulator atau tidak melakukan *financial statement fraud*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 15 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder terdiri dari studi pustaka dan laporan keuangan yang diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan tahun 2018-2020 masing-masing perusahaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian kedelapan rasio dihitung dan selanjutnya dianalisis secara mendalam.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan perusahaan yang terdeteksi melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2018 ada enam perusahaan. Pada tahun 2019, perusahaan yang terdeteksi melakukan manipulasi laporan keuangan sebanyak tiga perusahaan. Perusahaan yang terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan pada tahun 2020 sebanyak dua perusahaan. Selama tiga tahun (2018-2020), tidak ada perusahaan yang berturut-turut terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan dan terdapat delapan perusahaan yang terindikasi sebagai nonmanipulator selama tiga tahun berturut-turut. Selain itu, ditemukan juga bahwa dari rasio *Sales General Administrative Expense (SGAI)* adalah rasio yang paling banyak mengidentifikasi kemungkinan indikasi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manipulator. Beberapa saran yang dapat diberikan bagi para investor dan kreditor untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, bagi perusahaan dapat memperkuat *internal control* perusahaan, melakukan pelatihan pegawai, dan membuat *whistleblowing system*. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas jangkauan penelitian.

Kata kunci: *Beneish M-Score Model*, *financial statement fraud*, manipulator

ABSTRACT

In making decisions regarding the company's economic activities and investors need the company's financial statements. Financial statements are one of the sources for financial information provided by the company. The performance of a company is often measured by the negative or positive profit of the company. The addition of the COVID-19 pandemic has encouraged companies to think of ways to produce positive perceived financial reports in front of investors. One of them is by doing financial statement fraud. Financial statement fraud is when a perpetrator intentionally causes a material misstatement or omission in an organization's financial statements. This can cause losses for some parties who use the financial statements. Therefore, it is necessary to detect fraudulent acts in the company's financial statements, so that users of financial statements can minimize investment errors or in making important decisions about the company..

Beneish M-Score Model is a tool that can be used to detect financial statement fraud. The Beneish M-Score Model uses eight financial ratios. The ratio is calculated according to the financial report data that has been published by the company and then put into the Beneish M-Score formula. If the result of the Beneish M-Score is greater than -2.22, then the company is indicated as a manipulator or committing financial statement fraud. Meanwhile, if the result is less than or equal to -2.22, then the company is indicated as a nonmanipulator or not committing financial statement fraud.

This research was conducted using descriptive analytical research method. The sample selection technique used is purposive sampling. The research sample used was 15 transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. The data used is secondary data consisting of library studies and financial reports obtained by downloading the 2018-2020 financial statements of each company. The data that has been collected is then calculated and then analyzed in depth.

The results of this study show that there are six companies detected to manipulate financial statements in 2018. In 2019, three companies were detected to manipulate financial statements. Two companies detected fraudulent financial statements in 2020. For three years (2018-2020), there were no companies that were indicated to manipulate financial statements in a row and there were eight companies that were indicated to be non-manipulators for three consecutive years. In addition, it was also found that the Sales General Administrative Expense (SGAI) ratio is the ratio that mostly identify the possible indications of manipulation of financial statements by manipulator companies. Some suggestions can be given to investors and creditors to be more careful in making decisions, for companies to strengthen the company's internal control, conduct employee training, and create a whistleblowing system. For further researchers, it can expand the scope of research.

Keywords : Beneish M-Score Model, financial statement fraud, manipulator

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan *Beneish M-Score Model* Untuk Mendeteksi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Keluarga penulis yang senantiasa mendoakan, mendukung, serta memberikan semangat dan perhatian kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
2. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, bimbingan, arahan, dan dukungan bagi penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama masa perkuliahan.
4. Bebatuan, Darryl Evan, Joanditya Reflianto, Ratu Tamara, Stephanie Melissa, dan Vanessa Tjoa yang menemani kehidupan sehari-hari penulis selama masa perkuliahan, yang sering mengajak penulis bermain, yang sering menasihati penulis, yang selalu sabar menghadapi sifat penulis. Terima kasih atas hari-hari yang menyenangkan, yang tidak akan penulis lupakan seumur hidupnya.
5. Kelvin Desanto sebagai teman penulis yang selalu memberikan nasihat, dukungan, dan menghibur penulis pada masa perkuliahan. Terima kasih atas hari-hari yang menyenangkan dan bantuan yang selalu diberikan kepada penulis.
6. Julid dan Gosip, Brigitta Bunga, Felicia Valentina, dan Milka Prasetya yang menemani kehidupan awal perkuliahan penulis hingga saat ini. Terima kasih

atas bantuan, dukungan, nasihat, dan canda tawa yang tidak akan pernah penulis lupakan.

7. Alexandrine, Kelvin, dan Nicholas yang selalu membantu, mendengarkan dan memberikan dukungan kepada penulis selama menjalani masa himpunan. Terima kasih atas seluruh perhatian yang telah diberikan.
8. Ring 1 Fellowship Brigitta Bunga, Caroline, Darryl Evan, Erinna Chrestella, Evelyn, Muhammad Sayyid, Graceilla Shannia, dan Shierlyn yang telah membantu penulis menyelenggarakan acara Fellowship 2018 dan 2019. Terima kasih atas seluruh tenaga, waktu, dan perhatian yang diberikan.
9. Arif Cuaca yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, tidak lelah mendengarkan keluh kesah penulis, selalu bersedia menemani penulis dalam penyelesaian skripsi. Terima kasih atas segala waktu, tenaga, dan pikiran yang dikeluarkan pada saat menemani penulis dalam pengerjaan skripsi.
10. Semua pihak yang telah senantiasa menemani penulis dari awal masuk kuliah hingga sekarang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan, dukungan, saran, dan semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada saat penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas hal-hal yang kurang berkenan. Kritik dan saran yang diberikan oleh pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, 27 Juli 2021

Penulis,



Veronica Utami

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Laporan Keuangan	8
2.2. <i>Fraud</i>	9
2.3. Jenis-jenis <i>Fraud</i>	9
2.4. <i>Financial Statement Fraud</i>	11
2.5. <i>Fraud Triangle</i>	13
2.6. <i>Fraud Diamond</i>	14
2.7. <i>Fraud Pentagon</i>	15
2.8. <i>Beneish M-Score</i>	16
2.9. <i>F-Score Model</i>	18
2.10. Sektor Transportasi dan Logistik	21

2.11. Penelitian Terdahulu	22
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	38
3.1. Metode Penelitian.....	38
3.1.1. Jenis Penelitian.....	38
3.1.2. Variabel Penelitian	38
3.1.3. Populasi dan Sampel	41
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data	42
3.1.5. Teknik Pengolahan data	43
3.2. Objek Penelitian	44
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1. Hasil Pengumpulan Data	53
4.1.1. <i>Days Sales in Receivable Index (DSRI)</i>	53
4.1.2. <i>Gross Margin Index (GMI)</i>	58
4.1.3. <i>Assets Quality Index (AQI)</i>	62
4.1.4. <i>Sales Growth Index (SGI)</i>	66
4.1.5. <i>Depreciation Index (DEPI)</i>	70
4.1.6. <i>Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)</i>	74
4.1.7. <i>Leverage Index (LVGI)</i>	78
4.1.8. <i>Total Accruals to Total Assets (TATA)</i>	82
4.2. Pembahasan.....	87
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 4.1. <i>Days Sales in Receivable Index</i> (DSRI) Periode 2018-2020.....	55
Gambar 4.2. <i>Gross Margin Index</i> (GMI) Periode 2018-2020.....	59
Gambar 4.3. <i>Assets Quality Index</i> (AQI) Periode 2018-2020.....	63
Gambar 4.4. <i>Sales Growth Index</i> (SGI) Periode 2018-2020.....	67
Gambar 4.5. <i>Depreciation Index</i> (DEPI) Periode 2018-2020.....	71
Gambar 4.6 <i>Sales General and Administrative Expense Index</i> (SGAI) Periode 2018 - 2020.....	73
Gambar 4.7. <i>Leverage Index</i> (LVGI) Periode 2018-2020	79
Gambar 4.8. <i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA) Periode 2018-2020.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1. <i>Purposive Sampling</i>	41
Tabel 3.3. Indeks Parameter <i>Beneish M-Score Model</i>	43
Tabel 3.4. Parameter Ratio <i>Beneish M-Score Model</i>	44
Tabel 4.1. <i>Days Sales in Receivable Index</i> (DSRI) Periode 2018-2020	54
Tabel 4.2. Indikasi Perusahaan Manipulator Berdasarkan DSRI Periode 2018-2020.....	54
Tabel 4.3. <i>Gross Margin Index</i> (GMI) Periode 2018-2020	58
Tabel 4.4. Indikasi Perusahaan Manipulator Berdasarkan GMI Periode 2018-2020.....	58
Tabel 4.5. <i>Assets Quality Index</i> (AQI) Periode 2018-2020.....	62
Tabel 4.6. Indikasi Perusahaan Manipulator Berdasarkan AQI Periode 2018-2020.....	62
Tabel 4.7. <i>Sales Growth Index</i> (SGI) Periode 2018-2020.....	66
Tabel 4.8. Indikasi Perusahaan Manipulator Berdasarkan SGI Periode 2018-2020.....	66
Tabel 4.9. <i>Depreciation Index</i> (DEPI) Periode 2018-2020.....	70
Tabel 4.10. Indikasi Perusahaan Manipulator Berdasarkan DEPI Periode 2018-2020.....	70
Tabel 4.11. <i>Sales General and Administrative Expense Index</i> (SGAI) Periode 2018-2020.....	72
Tabel 4.12. Indikasi Perusahaan Manipulator Berdasarkan SGAI Periode 2018-2020.....	74
Tabel 4.13. <i>Leverage Index</i> (LVGI) Periode 2018-2020	78
Tabel 4.14. Indikasi Perusahaan Manipulator Berdasarkan LVGI Periode 2018-2020.....	78
Tabel 4.15. <i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA) Periode 2018-2020.....	82
Tabel 4.16. Indikasi Perusahaan Manipulator Berdasarkan TATA Periode 2018-2020.....	82
Tabel 4.17. <i>Beneish M-Score Model</i> Periode 2018-2020.....	86

Tabel 4.18. Rekap Hasil Beneish M-Score Model pada Perusahaan Yang Terindikasi Sebagai Manipulator 2018 – 2020.....	85
Tabel 4.19. Perbandingan Indikasi Delapan Rasio dan Beneish M-Score Model pada Perusahaan Yang Terindikasi Sebagai Manipulator Periode 2018 – 2020.....	88
Tabel 4.20. Perbandingan Indikasi Delapan Rasio dan Beneish M-Score Model pada Periode 2018 – 2020.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

Lampiran 2. Perhitungan *Gross Margin Index* (GMI)

Lampiran 3. Perhitungan *Assets Quality Index* (AQI)

Lampiran 4. Perhitungan *Sales Growth Index* (SGI)

Lampiran 5. Perhitungan *Depreciation Index* (DEPI)

Lampiran 6. Perhitungan *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI)

Lampiran 7. Perhitungan *Leverage Index* (LVGI)

Lampiran 8. Perhitungan *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kasus Corona (COVID-19) pertama kali terjadi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 terdapat dua orang Warga Negara Indonesia (WNI) yang terinfeksi virus tersebut. Dengan waktu 38 hari virus tersebut berhasil tersebar ke seluruh provinsi di Indonesia (Dwianto, 2020). Atas kejadian tersebut, pemerintah melakukan segala cara untuk mengurangi kenaikan jumlah kasus salah satunya dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur pada Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) pada beberapa kota yang mengalami tingginya kenaikan kasus COVID-19. Peraturan PSBB menyebabkan masyarakat Indonesia harus membatasi kontak dengan orang lain dengan melakukan pekerjaan, bersekolah, dan sebagainya di rumah saja. Hal ini mengakibatkan banyak pihak mengalami kerugian dan kesulitan secara finansial. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik tahun 2020 (dalam Supriyatna, 2020) menunjukkan sekitar 27.679 dari 34.599 pelaku usaha mengalami penurunan penghasilan akibat pandemi corona termasuk sektor transportasi (Supriyatna, 2020).

Menurut Ketua Bidang Advokasi dan Kemasyarakatan Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) Pusat Djoko Setijowarno (2020), mengatakan bahwa pemerintah wajib memberikan insentif atau stimulan bagi pengusaha transportasi umum dan kompensasi pekerja transportasi perusahaan itu. Hal ini bertujuan agar tidak ada satupun perusahaan angkutan umum berbadan hukum yang gulung tikar nantinya (Anwar, 2020). Terjadinya penurunan penggunaan transportasi darat, laut, dan udara karena PSBB ataupun kegiatan *work from home* (WFH) menyebabkan menurunnya pendapatan dan menyebabkan kerugian pada perusahaan atau ketidakmampuan perusahaan melanjutkan perusahaan tersebut. Hal ini dapat menjadi dorongan yang dirasakan perusahaan untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan sendiri.

Sebuah perusahaan memiliki kewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya dengan mengatur potensi finansial dan non finansial

dari perusahaan tersebut secara benar agar meningkatkan nilai perusahaan dan membantu perusahaan dalam proyeksi jangka panjangnya. Laporan keuangan merupakan salah satu kewajiban yang perlu diterbitkan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan agar dapat menyediakan informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba besar dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik dan perusahaan yang menghasilkan laba negatif dianggap memiliki kinerja keuangan yang buruk. Investor melakukan penanaman saham terhadap suatu perusahaan untuk mendapatkan hasil balik *return* berupa *capital gain* dan *yield*. Dengan tujuan tersebut, perusahaan mulai memikirkan cara agar investor lebih memilih menanamkan modal pada perusahaan mereka dibandingkan perusahaan lain. Perusahaan mulai melakukan manipulasi pada laporan keuangan mereka masing-masing.

Kecurangan adalah sebuah tindakan yang memiliki tujuan untuk mengambil keuntungan dari pihak lain dengan representasi yang salah. Dalam praktiknya, terdapat tiga unsur yang terlibat yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Albrecht et al, 2012). Penyelidikan mengenai kecurangan akan dilakukan apabila terdapat gejala atau indikasi bahwa kecurangan tersebut sedang terjadi. Gejala atau indikasi tersebut dapat muncul dari keluhan yang diberikan oleh seseorang dalam organisasi atau perusahaan. Keluhan tersebut muncul karena seseorang memberikan indikasi sedang terjadinya kecurangan. Selain itu, kecurangan dapat juga diselidiki secara proaktif. Menurut *The 2020 ACFE Report to the Nation on Occupational Fraud & Abuse*, tindakan kecurangan yang dilakukan terhadap organisasi terbagi menjadi tiga yang paling sering terjadi, yaitu *asset misappropriation*, *corruption*, dan *fraudulent financial statements*. *Financial fraud schemes* jarang terjadi tetapi memiliki dampak kerugian yang paling besar.

Berdasarkan survei kecurangan yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2020, menyatakan kasus penyalahgunaan aset merupakan kasus yang paling umum dan paling murah dengan rata-rata kerugian sebesar \$100,000, korupsi merupakan skema paling umum di setiap wilayah dunia, dan kecurangan laporan keuangan merupakan kasus yang paling tidak umum dan paling mahal dengan rata-rata kerugian sebesar \$954,000 (Association of Certified Fraud Examiners /ACFE, 2020). Oleh karena itu, kecurangan atas laporan keuangan perlu diperhatikan secara serius.

Alat yang dapat digunakan untuk mengetahui atau mendeteksi mengenai adanya manipulasi atau kecurangan, yaitu dengan *Beneish M-Score Model*. Model ini telah terbukti mampu secara akurat mendeteksi 76% dari perusahaan publik yang terkena tindakan penegakan akuntansi SEC Amerika Serikat (Beneish, 1999). Model ini juga sudah sering digunakan di negara lain.

Beneish M-Score Model menggunakan delapan jenis rasio untuk mendeteksi manipulasi yang terjadi di laporan keuangan sejak dini. Rasio-rasio tersebut adalah *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI) dan *Total Accrual To Total Assets Index* (TATA). Hasil yang didapatkan dari kedelapan rasio tersebut digunakan untuk menentukan kategori perusahaan tersebut terletak pada kelompok manipulator atau nonmanipulator. Menurut Alfian dan Triani (2019), terdapat tiga jenis rasio *Beneish M-Score Model* yang sering dimanipulasi oleh perusahaan terindikasi sebagai manipulator yaitu *Sales and General and Administrative Expenses Index* (SGAI), *Depreciation Index* (DEPI) dan *Asset Quality Index* (AQI), sebaliknya menurut Rachmi, et al. (2020), rasio yang mampu membedakan sampel laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dan diduga tidak dimanipulasi adalah rasio *Days Sales Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Sales Growth Index* (SGI), dan *Total Accrual to Total Asset* (TATA).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dirumuskan masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Berapa banyak perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan berdasarkan rasio *Beneish M-Score Model* ?
2. Apa saja rasio yang paling banyak mengidentifikasi mengenai indikasi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manipulator ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui banyak perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan berdasarkan rasio Beneish M-Score Model.
2. Untuk mengetahui rasio yang paling menjelaskan mengenai indikasi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manipulator.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor dan Kreditor
Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai salah satu alat bantu Investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan untuk kreditor memberikan pinjaman kepada perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan menambah pengetahuan serta sebagai peringatan untuk manajemen tidak melakukan aktivitas manipulasi dalam hal penyajian laporan keuangan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bantuan sumber informasi dan bacaan yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, serta menjadi bantuan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Perusahaan memiliki sebuah kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan yang akan digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, dibutuhkan laporan keuangan yang relevan dan reliabel agar laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan umum. Kecurangan laporan keuangan memiliki tujuan untuk menguntungkan pihak tertentu. Kecurangan tersebut dapat terjadi dengan salah saji,

pengabaian jumlah, atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pengguna laporan keuangan (Darmawan, 2016). Saat melakukan kecurangan terdapat tiga elemen yang sering dirasakan, yaitu elemen *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Ketiga elemen tersebut dikenal sebagai Teori *fraud triangle* (Albrecht et al, 2012).

Pada tahun 2020, Terjadinya pandemi COVID-19 pertama di Indonesia menyebabkan penurunan penggunaan alat transportasi dan jasa pengiriman. Hal tersebut, memberikan *pressure* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik mengenai kinerja perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 yang akan memberikan efek terhadap laporan keuangan perusahaan. Adanya kelemahan pada *internal control* perusahaan dapat memberikan *opportunity* pada perusahaan untuk melakukan kecurangan. Kecurangan yang sering dilakukan dalam organisasi terdapat beberapa jenis yang salah satunya adalah *financial statement fraud*. Kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan demi kebaikan pihak tertentu dalam perusahaan atau keseluruhan perusahaan itu sendiri.

Untuk mencegah terjadinya aktivitas manipulasi laporan keuangan perlu dilakukan pendeteksian sejak dini mengenai indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam mendeteksi indikasi kecurangan pada laporan keuangan adalah *Beneish M-Score Model*. Menurut Ozcan (2018) telah disimpulkan bahwa *Beneish M-Score Model* membantu secara efektif dalam menganalisis karakteristik kuantitatif dari laporan keuangan yang dipalsukan.

Beneish M-Score Model merupakan model yang digunakan untuk mengindikasikan apakah terdapat manipulasi laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan 8 rasio yang terdiri dari (Beneish, 1999) :

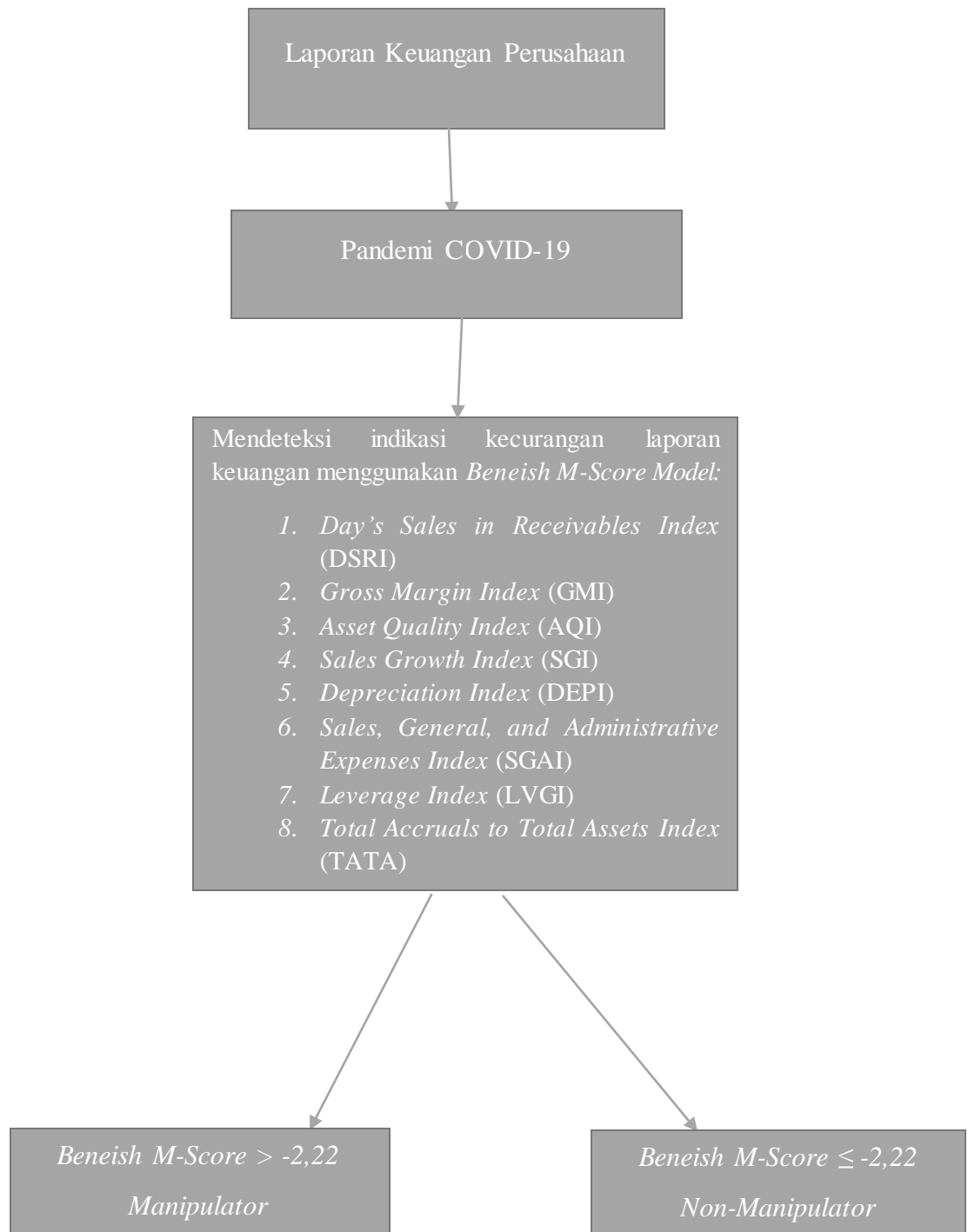
1. *Day's Sales in Receivables Index* (DSRI)
2. *Gross Margin Index* (GMI)
3. *Asset Quality Index* (AQI)
4. *Sales Growth Index* (SGI)
5. *Depreciation Index* (DEPI)
6. *Sales, General, and Administrative Expenses Index* (SGAI)
7. *Leverage Index* (LVGI)

8. *Total Accruals to Total Assets Index (TATA)*

Rasio tersebut dihitung sesuai data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan lalu dimasukkan ke dalam rumus *Beneish M-Score*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan melakukan kecurangan pada laporan keuangannya. Apabila hasil dari *Beneish M-Score Model* lebih besar dari -2,22 maka menandakan ada indikasi manipulasi pada laporan keuangan dan apabila lebih kecil dari -2,22 maka berarti perusahaan tersebut tidak melakukan manipulasi pada laporan keuangannya (Christy et al., 2015).

Gambar 1.1.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Annisa (2017) dan Beneish (1999)